



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI SD MUHAMADIYAH  
KOTA BANGKINANG**

**Nany Librianty<sup>1</sup>**

Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan<sup>1</sup>, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1</sup>

[nanilibrianti@rocketmail.com](mailto:nanilibrianti@rocketmail.com)<sup>1</sup>

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Muhammadiyah Kota Bangkinang belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari faktor hambatan pengawasan dari kepala sekolah dan juga kurangnya dukungan dari komite sekolah, sehingga strategi yang digunakan pada sekolah ini belum terlaksana secara maksimal.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Profesionalisme, SD Muhammadiyah

**Abstract**

*This research aims to analyze the strategies used of the head elementary school for increase of teachers in SD Muhammadiyah Kota Bangkinang. This type of research is field research, which is qualitative descriptive. The results of the research referral on the implementation of the principal's strategy in improving the professional competence of teachers at Muhammadiyah Elementary School in Bangkinang City that they never been implemented well, this can be seen from the supervision barriers of the principal and also the lack of support from the school committee, so that the strategies used in this school have not been maximally implemented.*

**Keywords:** *Head of School, Professionalism, Muhammadiyah Elementary School*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2018

---

✉ Corresponding author :

Address : Jl. M. Yamin Gang HW No.289

Email : [nanilibrianti@rocketmail.com](mailto:nanilibrianti@rocketmail.com)

Phone : 081277712797

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa perubahan drastis diberbagai bidang kehidupan dewasa ini, terutama di negara yang sedang berkembang salah satunya Indonesia. Proses perubahan yang bersifat kompleks, Universal dan saling terkait itu akan membawa dampak yang positif dan negatif bagi kehidupan bangsa Indonesia. Dampak positif yang ditumbuhkan antara lain adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat yang memang merupakan dambaan pembangunan, sedang akibat negatif yang dirasakan berkait erat dengan kondisi bangsa Indonesia yang belum siap sepenuhnya beradaptasi dengan modernisasi, sehingga muncullah berbagai problem kehidupan yang menuntut pemecahan yang serius.

Salah satu problem yang pemecahannya diharapkan mampu menjawab dampak negatif modernisasi adalah dunia pendidikan, terutama kurang relevansinya pendidikan dengan tuntutan (kebutuhan) pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan agar dapat mengikuti sekaligus melopori dinamika. Kehidupan masyarakat adalah pusat segala tumpuhan untuk mencetak kader-kader pembangunan yang terampil, cakap dan kreatif. Bahkan pendidikan aktifitas fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki keleluasan dan orientasi menyeluruh.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda besar pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu tidak terlepas dari peranan berbagai pihak, salah satunya adalah peran tenaga kependidikan. Sebagaimana ditekankan oleh Hamalik (2003 : 9) bahwa tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Hal ini disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi peningkatan mutu pendidikan adalah apabila pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh pendidik-pendidik yang dapat diandalkan keprofesionalannya.

Disamping itu, dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sehingga diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Jadi, guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam intelektual, spiritual maupun emosional maka guru pula dituntut untuk memiliki kualitas tersebut sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didiknya. Secara spesifik, peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang guru yang profesional. Yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh kemampuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini guru khususnya di Indonesia hanya sekedar mengajar atau memberikan ilmu saja akan tetapi melupakan akan hal mendidik siswa. Peran guru dalam pendidikan memiliki peran strategis dan sering dikatakan pula sebagai ujung tombak dari keberhasilan pendidikan (Pudjosumedi, 2013:73). Karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang pertama-tama perlu diperbaiki dalam meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu adalah perbaikan mutu gurunya. Perbaikan mutu guru salah satunya adalah meningkatkan profesionalitas guru baik pada akhlak maupun sejumlah perangkat kompetensi yang perlu dimilikinya. Akan tetapi bukan hanya profesionalisme saja sebagai salah satu peningkatan mutu pendidikan, aspek lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yaitu guru sebagai pembentuk akhlak siswa.

Dalam hal meningkatkan keprofesionalan guru dalam pendidikan tentu tidak lepas dari peranan kepala sekolah. Dalam lingkungan sekolah, untuk peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat

ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru dan peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu menjalankan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Syaiful (2007,93), bahwa peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. Disamping itu, Mulyasa (2009, 98) juga menambahkan bahwa peran kepala sekolah juga untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. Jadi peran kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dari kualitas dan profesionalisme seorang guru.

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam memncetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menentukan kemana arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas. Dalam meningkatkan profesionalisme guru Kepala Sekolah harus memiliki berbagai macam bentuk strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka kepala sekolah mempunyai peranan sebagai *educator, manager, supervisor, leader, innovator, motivator* dan *entrepreneur* serta bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya dalam bidang peningkatan profesionalisme guru, karena guru adalah pendidik profesional dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan

utama. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan kepala sekolah meningkatkan profesionalisme guru di SD MuhammadiyahBangkinang

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru selama ini di SD MuhammadiyahBangkinang

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru selama ini di SD MuhammadiyahBangkinang. Dalam penelitian ini sumber data dapat dikategorikan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dapat diperoleh dari wawancara dengan responden, yaitu kepala sekolah dan guru.

Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut dengan menggunakan sampel bertujuan/*purposive sampling* (Sugiyono, 2013: 216). Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel bertujuan adalah kepala sekolah, dan sebagian guru yang diwakili oleh guru wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 1 guru kelas. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang menjadi perencanaan, pengumpulan data, analisis dan akhirnya membuat kesimpulan dan menjadi pelapor hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: 1) Metode Wawancara (*Interview*), wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah, dan upaya peningkatan profesionalisme guru dan sebagian guru mengenai peran kepala sekolah, profesionalisme guru selama ini dan upaya peningkatan profesionalisme guru. 2) Metode Observasi, peneliti melakukan observasi berperan dengan maksud untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan melibatkan diri dalam kegiatan subjek yang sedang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Bangkinang terungkap bahwa, semua guru diikutsertakan dalam penyusunan program kerja sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepala sekolah SD Muhammadiyah Bangkinang telah melakukan pengorganisasian dengan semua komponen sekolah sebelum program kerja secara keseluruhan dijalankan dan mendelegasikan wewenangnya kepada wakil-wakilnya.

Selanjutnya dalam bidang proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Bangkinang bahwa guru telah membuat program kegiatan sekolah dengan penggunaan laptop, Komputer/infokus penunjang Proses Belajar Mengajar dan penggunaan audio visual dapat menggairahkan siswa dengan harapan dibuatnya program tersebut agar Proses Belajar Mengajar mengikuti perkembangan zaman untuk kemajuan mutu pendidikan. Dari hasil penelitian pada SD Muhammadiyah Bangkinang, kegiatan awal tahun pelaksanaan pembelajaran, yaitu: a) Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran b) Pembagian tugas mengajar c) Menyusun program mengajar dan kalender sekolah d) Menyusun kebutuhan guru dan kelengkapan pelajaran e) Mengadakan rapat guru f) Memeriksa keuangan sekolah g) Mengadakan supervisi kelas.

Di samping itu SD Muhammadiyah Bangkinang dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam bidang administrasi sampai sekarang belum terwujud, kemungkinan perlengkapan di bidang administrasinya belum terpenuhi sepenuhnya sesuai rencana yang telah disusun kegiatan program kegiatan pada awal tahun pembelajaran.

Terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SD Muhammadiyah Bangkinang yaitu kurangnya dukungan sarana dan prasarana, tanggung jawab guru yang masih rendah, komite sekolah kurang memahami tugasnya sehingga kurang berperan aktif dalam mendukung program peningkatan profesional guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan program tahunan sekolah merupakan salah satu perencanaan yang dilakukan kepala sekolah, khususnya

mengenai program peningkatan kemampuan profesional guru dalam setiap program kerjanya dan juga adanya upaya pembinaan tenaga kependidikan melalui program supervisi. Kepala sekolah juga melaksanakan beberapa program untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut antara lain dengan pelatihan atau penataran, workshop, dan seminar.

Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah dan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah memotivasi guru dalam bentuk bimbingan, saran teguran dan dorongan dengan memberikan pemahaman kepada guru tentang perlunya peningkatan kompetensi profesionalisme. Kepala sekolah telah berupaya secara maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya sehingga dapat menemukan gagasan baru dalam mencari strategi dan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan secara kontinu, dimana segala bentuk kegiatan pembinaan diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan maju sesuai dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Bangkinang yaitu pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, mengikuti Kerja Kelompok Guru, mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dan meningkatkan kualifikasi guru ke jenjang lebih tinggi. Menurut Fattah (2011:89) banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang pimpinan dalam mengelola organisasi, yaitu mencakup: "(a) intelektualitas, (b) hubungan sosial, (c) kemampuan emosional, (d) keadaan fisik, (e) imajinasi, (f) kekuatan jasmani, (g) kesabaran, (h) kemauan berkorban, dan (i) kemauan bekerja keras." Ciri-ciri tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Jadi, keberhasilan atau kegagalan seorang kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi juga ditentukan oleh akumulasi subsistem yang terlibat, yaitu kepala sekolah sendiri dengan seperangkat potensinya, karakteristik bawahan, karakteristik situasi, kondisi, organisasi di luar manusianya, dan karakteristik situasi dan kondisi luar sekolah.

Keberhasilan sekolah mengandung arti keberhasilan pemimpin sekolah..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa program peningkatan kompetensi profesional guru telah dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Bangkinang diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Muhammadiyah Bangkinang belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari faktor hambatan pengawasan dari kepala sekolah dan juga kurangnya dukungan dari komite sekolah, sehingga strategi yang digunakan pada sekolah ini belum terlaksana secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, N., 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala, 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Pudjosumedi, A. S.,dkk. 2013. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Undang –undang Guru dan Dosen, 2010. Jakarta: Sinar Grafika.